

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Guru berkewajiban untuk melaksanakan tugas yang diembanya yaitu dengan mengembangkan tingkat pengetahuan maupun kemampuan siswa dan mengelolah pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran berhasil sesuai dengan yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran berhasil, seorang guru dituntut untuk dapat membimbing siswanya dengan menggunakan berbagai keterampilan dan cara yang kreatif agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan berdasarkan bidang yang dipelajarinya. Selain itu dalam pembelajaranpun guru hendaklah memahami materi yang akan diajarkan, memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai, serta memilih media yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan dan membangkitkan daya kreasi dan imajinasi siswa secara efektif untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Bahasa Indonesia merupakan suatu ilmu yang memegang peranan penting dalam mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena Bahasa Indonesia merupakan sarana berpikir untuk menumbuh kembangkan cara berpikir logis, sistematis, dan kritis. Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia baik dalam berbagai ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka Bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan merupakan pelajaran yang penting untuk dikuasai. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dilatihkan sejak dini yaitu sejak SD kelas rendah.

Dalam pembelajaran kecenderungan yang terjadi di sekolah-sekolah masih berpusat pada seorang guru. Akibatnya motivasi dan minat belajar siswa menjadi

rendah. Guru lebih banyak bercerita di depan kelas atau hanya dengan berceramah saja. Tidak mengherankan jika siswa pun banyak yang pasif dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang hanya bermain-main dan tidak memperhatikan guru menjelaskan. Selain itu juga guru jarang yang menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam proses belajar mengajar sehingga kurang menarik minat siswa untuk berperan aktif. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif menimbulkan berbagai dampak, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menyimak.

Menyimak merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai selain menulis, membaca dan berbicara. Tarigan (2005) mengungkapkan bahwa menyimak adalah suatu proses yang mencakup mendengar, mengidentifikasi, menginterpretasi bunyi bahasa kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat didalam wahana bahasa tersebut. Menyimak memiliki kandungan makna yang lebih spesifik bila dibandingkan dengan istilah mendengar dan mendengarkan. Peran penting penguasaan kemampuan menyimak sangat tampak dilingkungan sekolah. Siswa mempergunakan sebagian besar waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran diawali dengan kemampuan menyimak yang baik.

Berdasarkan hal-hal tersebut kemampuan menyimak perlu dikuasai dengan baik. Contohnya dalam kegiatan menyimak puisi. Puisi merupakan suatu sarana tempat menyalurkan perasaan seseorang ke dalam sebuah tulisan yang memiliki makna. Dengan menyimak puisi akan membantu pembaca maupun pendengar untuk dapat memahami bermacam-macam perasaan yang dituangkan penulis kedalam sebuah puisi. Seperti perasaan sedih, senang, kecewa, bahagia, perasaan menanti seseorang dan lain sebagainya

Berdasarkan hasil observasi di SDN 90 Sipatana khususnya di kelas 4, kemampuan siswa dalam menyimak isi puisi masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurang mampunya siswa memahami isi puisi, serta lambatnya

siswa dalam memahami suatu puisi yang dijelaskan. Siswa juga kurang mampu menceritakan isi puisi yang telah didengar maupun dibacanya, sehingga kurangnya pemahaman siswa tersebut menghambat siswa dalam memahami suatu puisi.

Dilihat dari kenyataan tersebut, maka guru harus lebih kritis dalam memilih metode yang akan digunakan agar siswa lebih kreatif dalam memahami dan menyimak isi puisi. Jika sebelumnya guru lebih sering menggunakan metode ceramah maupun diskusi, guru dapat menggunakan metode *Two Stay Two Stray* sebagai metode alternatif dalam proses pembelajaran ataupun sebagai variasi metode yang dapat diterapkan selama pembelajaran.

Metode *Two Stay Two Stray* membelajarkan siswa melalui kelompok-kelompok yang telah dibagi oleh guru dan siswa yang saling bertamu pada kelompok lainnya untuk menyimak isi puisi yang menjadi materi bagi kelompok tersebut. Melihat hal ini, metode *Two Stay Two Stray* akan dapat membantu siswa dalam menyampaikan makna yang terkandung dalam berbagai puisi yang dipelajari, meningkatkan keaktifan, kerjasama siswa dan memberikan keleluasan siswa untuk memberikan pendapat serta menarik kesimpulan dari puisi yang menjadi bahan simakan.

Berdasarkan dampak positif yang diberikan dari penggunaan metode *Two Stay Two Stray* dalam melihat kemampuan siswa dalam menyimak isi puisi, maka peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Menyimak Isi Puisi Melalui Metode *Two Stay Two Stray* Pada Siswa Kelas IV SDN 90 Sibatana Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu sebagai berikut: Kurangnya penggunaan metode yang menarik pada siswa kelas IV dalam kegiatan pembelajaran menyimak isi puisi di SDN 90 Sibatana Kota Gorontalo, Rendahnya kemampuan siswa dalam menyimak isi puisi kelas IV di SDN 90 Sibatana Kota Gorontalo, Kurangnya

keaktifan dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak isi puisi di kelas IV SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah. “Apakah melalui metode *Two Stay Two Stray* kemampuan menyimak isi puisi siswa kelas IV SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo dapat ditingkatkan?”.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak isi puisi melalui metode *Two Stay Two Stray* pada siswa kelas IV SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo.

### **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan menyimak isi puisi pada siswa kelas IV SDN 90 Sipatana Kota Gorontalo, maka peneliti menggunakan metode *Two Stay Two Stray*. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah menurut Herman (2014: 248) yaitu:

- a. Guru membagi kelompok dan membagi tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus di diskusikan dalam kelompok;
- b. Setiap dua orang anggota kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu kepada kelompok lain;
- c. Dua anggota kelompok yang tinggal didalam kelompok masing-masing berkewajiban menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka;
- d. Setiap anggota yang menjadi tamu pada kelompok lain kembali ke kelompok awal untuk menyampaikan dan mencocokkan informasi dengan hasil diskusi kelompoknya;

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, utamanya bagi pihak-pihak berikut ini :

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak isi puisi, sehingga kompetensi berdasarkan kurikulum dapat tercapai.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru untuk memilih metode pembelajaran ini untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyimak isi puisi. Selain itu, dapat menjadi pilihan metode yang dapat digunakan untuk menjadikan pembelajaran aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat dan memberikan maupun menambah sarana dan prasarana dalam rangka guna meningkatkan mutu dan prestasi belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Manfaat untuk peneliti sendiri adalah memahami metode *Two Stay Two Stray*, benar-benar dapat mengetahui kemampuan siswa menyimak isi puisi di kelas IV SDN 90 Sibatana Kota Gorontalo serta untuk memberikan informasi atau pengalaman dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran khususnya metode *Two Stay Two Stray*, sehingga dapat menjadikan kita sebagai pengajar yang baik dan berkualitas.